

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari kebiasaan yang baik hingga kebiasaan yang buruk. Salah satu kebiasaan buruk yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia dan sangat merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain adalah merokok. Pada umumnya tidak hanya orang tua yang mengkonsumsi rokok, akan tetapi anak-anak dan remaja pun sudah terbiasa merokok (Kalsum *et al.*, 2020).

Merokok merupakan salah satu penyebab kematian dini di Indonesia. Berdasarkan tingginya dampak yang terjadi dari kebiasaan merokok, terutama di kalangan remaja, maka upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok menjadi sangatlah penting. Kebiasaan merokok dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja dan menempatkan mereka dalam risiko kesehatan yang mengkhawatirkan (Oktania *et al.*, 2023).

Menurut WHO (2024) terdapat 8 juta kematian per tahun akibat konsumsi rokok tembakau di dunia, sementara itu jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas sebanyak 991 juta orang pada tahun 2020. Angka tersebut turun 3,41% atau 35 juta orang dibanding tahun 2015 sebanyak 1,026 miliar orang. WHO juga memprediksi jumlah perokok akan terus berkurang hingga 35 juta orang pada tahun 2025 mendatang meski populasi dunia terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh banyak negara yang telah mencapai target global pengendalian tembakau (WHO, 2020).

Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* pada tahun 2023 sebanyak 19,2% pelajar Indonesia yang berumur 13-15 tahun sudah mulai mencoba merokok. Hal ini tidak terlepas dari industri produk tembakau yang gencar memasarkan produknya di masyarakat, terutama anak dan remaja, melalui media sosial. Data *Tobacco Enforcement and Reporting Movement* (TERM) edisi Mei–Agustus 2023 menyebutkan, lebih dari dua pertiga kegiatan pemasaran produk tembakau diunggah di Instagram (68%), Facebook (16%) dan X (14%).

Menurut data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda. Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1% atau naik 0,3% dari tahun 2016. Prevalensi merokok sesuai jenis kelamin adalah prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar sekitar 62,9% dari pada perempuan sekitar 4,8%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan 3.44% anak berusia <18 tahun di Indonesia adalah perokok, sementara itu presentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang merokok tembakau di provinsi Sumatera Utara sebesar 26,69%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 sebesar 25,32% dan tahun 2023 sebesar 26,28%.

Dampak kesehatan akibat merokok juga sangat mengkhawatirkan. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan sekitar 70% kasus kanker paru disebabkan oleh kebiasaan merokok. Selain itu, risiko terkena penyakit jantung koroner meningkat hingga 2-4 kali lipat pada perokok dibandingkan dengan non-perokok. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) juga melaporkan bahwa perokok memiliki risiko terkena stroke 2 kali lebih besar, serta mengalami gangguan pernapasan kronis seperti bronkitis dan emfisema (Kemenkes, 2024).

Upaya pencegahan perilaku merokok seperti: pendidikan kesehatan bahaya merokok, promosi gaya hidup sehat, dan peraturan yang ketat terkait penjualan rokok kepada remaja dapat membantu mengatasi masalah ini. Pendidikan kesehatan berperan penting karena dapat menambah pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, mengubah sikap, dan tingkah laku sehingga mampu berperan aktif dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Ristiani *et al.*, 2024).

Dalam pendidikan kesehatan, penggunaan media menjadi sangat penting karena dapat membantu mempermudah penyampaian informasi kepada siswa dengan sistem belajar sambil bermain untuk mengurangi rasa bosan, menambah ketertarikan dan keingintahuan dengan media tersebut sehingga pendidikan kesehatan menjadi lebih efektif. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa yang tadinya tidak mengerti akan menjadi mengerti dan paham tentang bahaya merokok (Dewi *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Renidayati (2020) dan Budiayati & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok. Hal yang penting untuk menjadi perhatian adalah edukasi menggunakan media *booklet* ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat baik di pelayanan kesehatan maupun komunitas akan pentingnya perilaku hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rechika (2024) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media alat peraga botol hisap sederhana terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga botol hisap menunjukkan bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.

SMP Negeri 2 Binjai merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 22, Kel. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, jumlah siswa laki-laki kelas VIII di SMP Negeri 2 Binjai sebanyak 157 siswa. Saat dilakukan wawancara secara langsung dengan 7 siswa tentang bahaya merokok, 5 diantaranya belum tahu bahaya merokok dan 2 lainnya sudah mengetahui bahaya merokok tetapi mengaku sudah pernah merokok.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi pendidikan kesehatan untuk pengembangan metode pendekatan terhadap siswa dalam memberikan penjelasan mendalam mengenai bahaya merokok. Salah satu inovasi metode yang diberikan dengan pengenalan lebih mendalam melalui pemberian pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan menggunakan media *booklet* dan alat peraga botol hisap sederhana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan media *booklet* dan alat peraga botol hisap terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMP Negeri 2 Binjai?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan media *booklet* dan alat peraga botol hisap terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMP Negeri 2 Binjai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan media *booklet* dan alat peraga botol hisap di SMP Negeri 2 Binjai.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan media *booklet* dan alat peraga botol hisap di SMP Negeri 2 Binjai.
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh pendidikan kesehatan bahaya merokok dengan media *booklet* dan alat peraga botol hisap terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMP Negeri 2 Binjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan bahaya merokok.

2. Bagi Siswa

Dapat menjadi masukan kepada siswa agar lebih tahu tentang bahaya merokok.

3. Bagi SMP Negeri 2 Binjai

Dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan kurikulum pendidikan terutama dalam pendidikan kesehatan dan permasalahannya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat membantu dalam memberikan sumber informasi tambahan dalam bidang pendidikan kesehatan bahaya merokok.